

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Pemenuhan gizi yang memadai memiliki peran penting bagi anak-anak, terutama pada masa periode emas seribu hari pertama kehidupan, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Namunm berbagai keterbatasan seperti akses terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan dan informasi dapat menghambat pemenuhan kebutuhan gizi. Berbagai keterbatasan tersebut dapat berdampak serius pada kesehatan anak-anak, karena akan mengakibatkan berbagai masalah yang mempengaruhi masa depan mereka. Salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi kronis. Kekurangan nutrisi kronis yang berlangsung dalam waktu lama sering disebut sebagai stunting, sebuah kondisi yang mempengaruhi tinggi badan anak sehingga lebih rendah dari rata-rata tinggi yang seharusnya sesuai dengan usianya. Masalah ini biasanya terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang memadai pada ibu selama kehamilan, yang merupakan fase kritis untuk mendukung perkembangan janin, atau pada anak saat berada dalam masa pertumbuhan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Masa pertumbuhan seharusnya menjadi periode emas untuk perkembangan fisik, tetapi ketika nutrisi yang diterima anak tidak mencukupi, dampak buruknya tidak hanya terbatas pada keterlambatan pertumbuhan fisik. Stunting juga berpotensi mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak, yang pada akhirnya dapat mengurangi kapasitasnya dalam belajar dan berkontribusi pada munculnya masalah kesehatan jangka Panjang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Oleh karena itu, stunting menjadi salah satu isu yang sangat penting untuk ditangani di

hampir setiap negara di dunia, demi memastikan generasi penerus dapat tumbuh sehat dan optimal.



Gambar 1.1.1 Grafik Batang 2
(Sumber: Data dari UNICEF dan Riskesdas)

Komitmen pemerintah dalam menanggulangi stunting tidak hanya diterapkan di tingkat nasional, tetapi juga di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Sleman. Sebagai salah satu wilayah dengan tingkat pembangunan yang cukup baik di Indonesia, Sleman memiliki peran penting dalam mendukung upaya percepatan penurunan angka stunting yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2024).

Kabupaten Sleman telah menunjukkan progres yang signifikan dalam upaya penanganan stunting, seiring dengan berbagai program dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Upaya ini telah menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan penurunan angka stunting di Kabupaten Sleman pada tahun 2024 menjadi 4,41%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 4,51%. Capaian ini disampaikan dalam acara Diseminasi Pengukuran dan Publikasi Stunting Kabupaten Sleman di Hotel Prima SR (14/10). Untuk itu, pemerintah daerah bersama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, kader

posyandu, akademisi, hingga organisasi masyarakat, terus berupaya mengimplementasikan program dan kebijakan yang dapat membantu mencegah serta menangani stunting secara lebih efektif. Intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemberian makanan tambahan dan pemantauan tumbuh kembang anak, tetapi juga mencakup edukasi bagi ibu hamil, perbaikan sanitasi, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas (Pemerintahan Kabupaten Sleman, 2023).

Keberhasilan tersebut tidak hanya berfokus pada pemberian makanan tambahan dan pemantauan tumbuh kembang anak, tetapi juga mencakup edukasi bagi ibu hamil, perbaikan sanitasi, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kepala Dinas Kesehatan Sleman, dr. Cahya Purnama, M.Kes., menjelaskan bahwa program percepatan penanggulangan stunting yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman telah berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini terbukti dari tren penurunan angka stunting sejak tahun 2022 yang mencapai 6,88% hingga turun menjadi 4,41% pada tahun 2024. Data tersebut diperoleh melalui pengukuran dan pelaporan gizi balita yang dilakukan di Puskesmas melalui aplikasi Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM).

Pemerintah Kabupaten Sleman menyadari bahwa penanggulangan masalah stunting membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, kampanye stunting harus dilakukan secara lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan stunting. Dalam konteks ini, Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Sleman, sebagai badan pemerintahan yang memiliki tugas penting sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, berperan strategis dalam menyebarkan informasi kepada publik. Kominfo menggunakan berbagai saluran teknologi komunikasi yang semakin berkembang untuk memastikan pesan-

pesan pemerintah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan tepat sasaran.

Sebagai bagian dari upaya ini, tim kami bekerja sama dengan Dinas Kominfo Kabupaten Sleman untuk menyusun Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang bertujuan menyebarkan informasi terkait stunting dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penyusunan ILM ini dimulai dengan pembuatan dan distribusi kuesioner kepada masyarakat Sleman. Kuesioner ini disebar untuk mengumpulkan data dan masukan yang dapat dijadikan bahan acuan dalam merancang pesan ILM yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa ILM yang dibuat tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan konteks lokal, serta dapat memberikan dampak yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting.

Menurut Semedhi dalam Prabowo (2022:2) sinematografi merupakan gabungan antara fotografi dan teknik rangkaian gambar atau dalam sinematografi disebut montase atau montage. Dalam hal ini sinematografi tidak hanya mencoba menangkap gambar yang bagus tapi juga mencoba menyampaikan pesan kepada audiens melalui serangkaian gambar yang bergerak. Pengambilan gambar dalam konteks iklan layanan masyarakat adalah proses merekam adegan atau aksi yang terjadi di depan kamera untuk membuat rekaman visual yang akan digunakan dalam produksi iklan. Proses ini melibatkan penggunaan kamera, pencahayaan, pergerakan kamera, dan elemen-elemen teknis lainnya untuk menciptakan gambar atau rekaman yang sesuai dengan visi sutradara dan visi artistik yang diinginkan.

Dalam tahapan yang sangat penting didalam proses produksi sebuah iklan layanan masyarakat. Gambar yang diambil harus mampu menyampaikan gagasan dari alur cerita, dengan kata lain gambar harus mampu berbicara kepada khalayak/penonton. Oleh karena itu pengambilan gambar yang baik sangat ditekankan pada proses ini. Dalam pembuatan

karya ini, DOP di tuntut untuk bisa memvisualisasikan isi dari karya audio visual iklan layanan masyarakat “Gizi Seimbang Masa Depan Cemerlang” sehingga pesan dalam iklan ini bisa sampai dan di mengerti oleh orang-orang yang menonton karya ini.

Dalam sebuah karya audio visual, aspek estetika memegang peran penting dalam membangun pengalaman visual yang menarik serta mendukung penyampaian pesan secara efektif. Teori estetika media/visual terapan (*Applied Media Aesthetic*) dari Herbert Zettl dengan konsep kontekstual mendasar dalam bentuk visual yaitu cahaya dan warna, ruang dua dimensi, ruang tiga dimensi, waktu/ gerak dan suara harus dipertimbangkan untuk menciptakan kesatuan yang harmonis. Dengan memperhatikan aspek estetika ini, sebuah karya tidak hanya sekedar menyajikan informasi, tetapi juga mampu membangkitkan emosi, mengarahkan perhatian penonton, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Peran estetika dalam sebuah iklan layanan masyarakat (ILM) untuk menyampaikan pesan edukasi terkait permasalahan stunting secara efektif. Dalam produksi ILM ini sinematografi dan peran *Director of Photography* (DoP) sangat penting dalam membangun visual yang komunikatif dan emosional. Berdasarkan teori estetika media terapan (*Applied Media Aesthetic*) dari Herbert Zettl, elemen-elemen estetika harus diterapkan secara kontekstual untuk menciptakan harmoni visual. Tanpa menerapkan aspek estetika yang tepat, ILM berisiko kurang menarik dan tidak efektif dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini menjelaskan bagaimana peran DoP dalam mengimplementasikan aspek estetika visual dalam meningkatkan daya Tarik dan efektivitas ILM terkait stunting.

1.2 Manfaat Penciptaan Karya

1.2.1 Manfaat Karya secara akademis

Menerapkan pengetahuan ilmu perkuliahan dalam produksi film memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan teori dan praktik, termasuk keterampilan sinematografi, pengeditan, dan manajemen produksi audio visual iklan layanan masyarakat. Di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya film dan penyiaran, pembuatan karya audio visual iklan layanan masyarakat ini menawarkan manfaat yang berarti. Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam produksi, mahasiswa belajar cara menyampaikan isu-isu sosial secara efektif melalui media audio visual. Iklan layanan masyarakat "Gizi Seimbang Masa Depan Cemerlang" juga dapat berfungsi sebagai bahan ajar yang berharga dalam diskusi akademis tentang pentingnya isu-isu stunting yang beredar di masyarakat. Dengan mengangkat permasalahan yang ada di lapangan, iklan layanan masyarakat ini menjadi sarana pembelajaran, sekaligus memperkuat pemahaman masyarakat tentang isu-isu kritis dalam masyarakat.

1.2.2 Manfaat Karya secara praktis

Karya audio visual iklan layanan masyarakat ini berfungsi sebagai sarana edukasi yang ampuh untuk masyarakat dan kesejahteraan anak. Dengan memvisualkan pentingnya gizi seimbang pada anak, karya ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap gizi dan kesehatan anak-anak demi mencegah stunting secara luas.